

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* PADA MATERI HEWAN HALAL DAN HARAM DI KELAS VII-A SMPN 01 PELEPAT MUARO BUNGO

MISLIAWATI

SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Jambi
wmislia7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi index card match pada materi hewan halal dan haram di Kelas VII-A SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Populasi penelitian menggunakan seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020 dan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII-A. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah: Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Soal *pre-test* dan *post-test*, Lembar observasi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap tahapan siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. penggunaan strategi Index Card Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI pada materi Hewan yang Halal dan Haram. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar PAI pada post test siklus I 80,81 dengan N-Gain yang diperoleh 0,54 meningkat pada post test pada siklus II menjadi 93,24 dengan N-Gain 0,77. Hasil belajar pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yaitu 60. Dengan demikian penggunaan strategi Index Card Match meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada Hewan yang Halal dan Haram.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, index card match, hewan halal dan haram.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through an index card match strategy on halal and haram animal material in Class VII-A SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Jambi Province in the 2019/2020 school year. This research method is CAR (Classroom Action Research). The research population used all seventh grade students of SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo for the 2019/2020 academic year and the subjects of this study were students in grades VII-A. The data collection instruments used in this action research are: syllabus, lesson plan (RPP), pre-test and post-test questions, observation sheets. The research was conducted in 2 cycles. Each stage of the cycle consists of planning, action, observation, and reflection in each cycle. the use of the Index Card Match strategy is effective in improving student learning outcomes in PAI learning on Halal and Haram Animals. This can be seen from the average PAI learning outcomes in the post-test cycle I of 80.81 with an N-Gain obtained of 0.54 which increased in the post-test in the second cycle to 93.24 with an N-Gain of 0.77. Learning outcomes in cycle II have reached the criteria for learning completeness determined by the school, namely 60. Thus, the use of the Index Card Match strategy improves PAI learning outcomes, especially for Halal and Haram Animals.

Keywords: student learning outcomes, index card match, halal and haram animals.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk memajukan negara ialah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan sendiri secara umum memiliki arti, daya upaya memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh siswa. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh

individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Febriyanti, 2018, Marwah, dkk, 2018).

Berbicara mengenai pendidikan, guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama pendidikan. Berdasarkan ketiga komponen tersebut guru yang dinilai sebagai satu faktor yang paling penting, karena ditangan para gurulah proses belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas utama mengajar dan mencerdaskan siswa. Berarti guru ikut bertanggung jawab terhadap nilai-nilai yang diajarkan termasuk nilai-nilai budi pekerti dan kepribadian yang manusiawi (Hikmasari, dkk, 2018, Yuhana & Aminy, 2018, Minsih, 2018).

Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai budi pekerti terdapat pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sendiri memiliki pengertian usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Djollong & Akbar, 2018).

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok) (Nurhasan & Fahri, 2018, Susanti, 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) diberikan sejak sekolah dasar sampai menengah atas. Pelajaran PAI berhubungan dengan segala aspek agama Islam yang sebagai wadah bagi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam. Dan mampu mengembangkan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Ringkasnya, pendidikan agama Islam yaitu suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dan mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam kepada siswa agar kelak menjadi generasi bangsa yang islami dan berakhlakul karimah (Duryat, 2021: 34, Mahmudi, 2018).

Hasil belajar adalah merupakan keluaran (*output*) dari sistem pemrosesan masukan (*input*) pelajaran. Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi, sedang keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Lebih jauh dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan target yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan hasil belajar PAI adalah target yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam materi pendidikan agama Islam. Atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap (Salichah, 2018, Sartika, dkk, 2018, Prasetya, dkk, 2018).

Terkait dengan mutu pendidikan pada mata pelajaran PAI, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, demikian juga yang terjadi di SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efektifitas pembelajaran, serta kurang variasinya strategi yang digunakan oleh guru, yang hanya menggunakan strategi lama.

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di Kelas VII-A SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo, strategi yang digunakan guru hanya strategi ceramah dan siswa diminta mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru. Sehingga siswa merasa tidak nyaman

dan bosan. Hal ini yang menyebabkan kesulitannya siswa saat menghadapi ulangan, sehingga nilai yang dihasilkan kurang dari KKM (ketuntasan kriteria minimum) yang telah ditentukan.

Agar pembelajaran PAI dapat mencapai suatu keberhasilan dan sasaran yang tepat, guru harus mempergunakan banyak strategi waktu mengajar. Variasi strategi mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup.

Index card match (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Dalam strategi *Index card match* ini, menggunakan potongan kertas yang telah berisi soal dan jawaban yang telah diacak. Langkah berikutnya, dibagikan kepada semua siswa satu orang mendapatkan satu kartu. Setelah semua mendapatkan, siswa diperintah untuk mencari pasangan masing-masing dan dipresentasikan di depan kelas (Amir, dkk, 2018, Harefa, dkk, 2018, Asni, dkk, 2018).

Penggunaan strategi pembelajaran tipe *index card match* (mencari pasangan) menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran serta pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Karena siswa akan beranggapan proses pembelajaran itu adalah sebuah permainan yang menarik. Melalui strategi *index card match* (mencari pasangan) dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa akan meningkat. Impelementasi strategi tersebut adalah guru akan membagikan kartu yang masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda, kemudian siswa diminta mencari pasangan yang sesuai dengan perintah guru (Norman, dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian PTK. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah (*Silakan diisi*) siswa, terdiri laki-laki dan perempuan. Peneliti memilih kelas VII-A karena pada kelas ini merupakan peralihan dari masa bermain yaitu kelas VII-A yang suasana sekolah dasar masih melekat menuju masa belajar yang sesungguhnya.

Tahap-tahap dalam Penelitian Tindak Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan penting antara lain perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindak ini adalah silabus, RPP, soal pre-test dan post-test, dan lembar observasi.

Untuk menganalisis tindakan keberhasilan atau prestasi keberhasilan siswa, maka dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal pre test di awal pembelajaran dan soal post test di akhir pembelajaran. Analisis dihitung menggunakan statistik sederhana. Adapun untuk menghitung hasil tes formatif menggunakan rumus yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah frekuwensiyang ada

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah siswa (frekuensi)

N = jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas VII-A pada tanggal 02 Oktober 2019. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI pada materi Hewan yang Halal dan Haram di kelas VII-A dan mengetahui hasil pembelajaran PAI. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa pembelajaran PAI pada materi Hewan yang Halal dan Haram yang selama ini digunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah di bawah KKM.

Melihat masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Peneliti menggunakan 2 (dua) siklus dalam penelitian ini, selain wawancara peneliti juga memberikan pre test dan post test pada siswa. Data berikut adalah data hasil belajar dengan menggunakan strategi *index card match* yang menjadi temuan yang memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut disajikan data hasil prestasi siswa dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar PAI Materi Hewan yang Halal dan Haram Pada Siklus I

No	KODE NAMA	Siklus I		
		Pretest	Posttest	N-Gain
1	A1	50	80	0,6
2	A2	60	80	0,5
3	A3	50	85	0,7
4	A4	60	80	0,5
5	A5	60	80	0,5
6	A6	70	85	0,5
7	A7	60	80	0,5
8	A8	60	70	0,25
9	A9	70	90	0,67
10	A10	65	75	0,28
11	A11	60	70	0,25
12	A12	70	90	0,67
13	A13	65	70	0,14

14	A14	60	80	0,5
15	A15	65	85	0,57
16	A16	60	80	0,5
17	A17	60	85	0,62
18	A18	60	85	0,25
19	A19	60	85	0,62
20	A20	50	70	0,4
21	A21	65	85	0,87
22	A22	70	90	0,67
23	A23	50	80	0,6
24	A24	50	85	0,7
25	A25	50	80	0,6
26	A26	50	75	0,5
27	A27	60	80	0,5
28	A28	50	80	0,6
29	A29	40	75	0,58
30	A30	65	85	0,57
31	A31	40	80	0,67
32	A32	60	90	0,75
33	A33	60	80	0,5
34	A34	40	70	0,5
35	A35	40	80	0,67
36	A36	65	90	0,76
37	A37	60	80	0,42
Jumlah		2130	2990	19,98
Rata-rata		58,78	80,81	0,54

Tabel 2. Hasil Belajar PAI Materi Hewan yang Halal dan Haram Pada Siklus II

NO	KODE NAMA	Siklus II		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
1	A1	70	95	0,5
2	A2	65	80	0,43

3	A3	60	75	0,37
4	A4	65	100	1
5	A5	70	95	0,85
6	A6	75	100	1
7	A7	65	85	0,57
8	A8	70	80	0,34
9	A9	70	85	0,5
10	A10	60	100	1
11	A11	65	95	0,85
12	A12	70	95	0,84
13	A13	70	95	0,84
14	A14	75	95	0,8
15	A15	75	100	1
16	A16	70	95	0,84
17	A17	70	85	0,5
18	A18	60	95	0,87
19	A19	60	100	1
20	A20	60	90	0,5
21	A21	70	100	1
22	A22	75	90	0,6
23	A23	65	90	0,71
24	A24	60	95	0,87
25	A25	70	95	0,84
26	A26	60	85	0,62
27	A27	75	95	0,8
28	A28	60	95	0,87
29	A29	60	90	0,5
30	A30	65	100	1
31	A31	60	95	0,87
32	A32	65	90	0,71
33	A33	70	100	1

34	A34	65	95	0,85
35	A35	70	100	1
36	A36	65	95	0,85
37	A37	65	100	1
Jumlah		2465	3450	28,69
Rata-rata		66,622	93,24	0,77

Siklus I

Tahap Perencanaan, Pembelajaran pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi 2 X 40 menit. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah Hewan yang Halal dan Haram.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus I adalah peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi lembar observasi untuk setiap pertemuan dan pedoman wawancara yang sebelumnya telah dilakukan sebelum tindakan.

Pada siklus I, peneliti memperkenalkan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Index Card Match* kepada siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII-B yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 22 perempuan dan 15 laki-laki.

Tahap Pelaksanaan, Pembelajaran pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan menggunakan media *Index Card Match*. Pembelajaran dengan menggunakan media *Index Card Match* terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu penjelasan materi dan permainan. Dalam penelitian ini, penjelasan materi terbagi menjadi 2 (dua) kali pertemuan, dengan melakukan pre test dahulu pada awal pembelajaran. Sedangkan permainan dibuat menjadi 1 (satu) kali pertemuan. Hal ini dikarenakan terbatasnya jam belajar di sekolah sehingga tidak memungkinkan penerapan ketiga bagian dari metode *Index Card Match* disatukan dalam 1 (satu) kali pertemuan. Sehingga dalam 3 (tiga) kali pertemuan, terdapat 2 (dua) kali pembahasan materi mengenai Hewan yang halal, dan 1 (satu) kali pertemuan untuk menggunakan metode *Index Card Match* yang terdiri dari soal-soal, kemudian pembelajaran diakhiri dengan post test.

Observasi dan Wawancara, Hasil pre test dan post test dianalisis dengan menggunakan program Anates, sedangkan tahap observasi dilakukan dengan menggunakan tahap pelaksanaan pengamatan untuk mengamati efektivitas belajar siswa. Selain lembar observasi, peneliti juga melakukan wawancara pada akhir siklus untuk memperkuat data observasi. Hasil wawancara yang dilakukan pada akhir siklus adalah sebagai berikut: 1) Siswa mulai menyukai pembelajaran PAI pada materi ekonomi dengan menggunakan metode *Index Card Match*. 2) Siswa lebih mudah berkonsentrasi dan bersemangat dalam belajar menggunakan metode *Index Card Match* dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan metode *Index Card Match*. 3) Siswa mudah mengingat materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Index Card Match*. 4) Pembelajaran menyenangkan sehingga membuat siswa berani untuk bertanya. 5) Seluruh siswa menyukai permainan yang dilakukan walaupun banyak soal yang harus mereka kerjakan.

Tahap Refleksi, ini dilakukan setelah melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada tes objektif dan wawancara ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I, antara lain: 1) belum tercapainya KKM oleh seluruh siswa. 2) Belum meratanya bimbingan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. 3) Siswa kurang memahami materi pembelajaran.

Siklus II

Tahap Perencanaan, Tahap perencanaan pada siklus II ini dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi dan pedoman wawancara. Pada siklus II ini RPP dibuat untuk 3 (tiga) kali pertemuan dengan 2 (dua) kali pertemuan untuk pembahasan materi, dan 1 (satu) kali pertemuan untuk permainan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, sehingga pada siklus II proses pembelajaran lebih diarahkan kepada perbaikan yang telah disusun pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang ada pada siklus I diterapkan pada siklus II merubah beberapa peraturan pembelajaran yang ada pada siklus I Seperti; memberikan pengarahan kepada setiap siswa agar tetap percaya diri dalam mencari jawaban pada saat permainan berlangsung ataupun pada saat pembelajaran biasa, dan perbaikan pada kualitas mengajar peneliti.

Target yang ingin dicapai pada siklus II adalah meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dilihat dari nilai ulangan harian yang dilakukan setelah siklus I dan siklus II.

Tahap Pelaksanaan, Pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 3 (tiga) kali pertemuan. Perbaikan-perbaikan pada siklus II mulai diterapkan pada awal pertemuan. Pre test masih tetap dilakukan karena untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Observasi dan Wawancara, Pada siklus II, berdasarkan hasil pre test dan post test, serta observasi yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari nilai ulangan yang meningkat dan melebihi KKM. Selain itu, terdapat peningkatan pula pada hasil pre test dan post test siswa. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan seluruh siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa pada akhir siklus II menunjukkan bahwa adanya perubahan yang positif, hasil wawancara pada siklus II dirangkum sebagai berikut: a) Media Index Card Match cocok diterapkan pada pembelajaran PAI dan dapat pula diterapkan pada pelajaran yang lain. b) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. c) Siswa terlihat senang saat belajar PAI pada materi Hewan yang Halal dan Haram. Hal ini terlihat dari banyaknya saran agar metode/media ini diterapkan pada setiap pertemuan. d) Media Index Card Match membantu siswa dalam belajar dan siswa menjadi bersemangat dalam belajar. e) Seluruh siswa senang belajar dengan menggunakan media Index Card Match. f) Seluruh siswa berharap belajar dengan menggunakan media Index Card Match dilaksanakan terus menerus, karena siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran dan suasana belajar yang menyenangkan. g) Siswa menjadi terbiasa dengan soal-soal yang banyak dan menyelesaikan soal-soal tepat waktu.

Dengan adanya data-data yang mengarah pada peningkatan hasil belajar PAI siswa, maka penelitian ini dicukupkan pada siklus II dan media Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar PAI pada materi Hewan yang Halal dan Haram.

Tahap Refleksi, Tahap ini dilakukan setelah melakukan analisis pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara ditemukan beberapa kemajuan yang terdapat pada siklus II, antara lain: a). Siswa bersemangat dalam belajar PAI. b) Meningkatnya pemahaman siswa dalam pelajaran PAI dan mengurangi sifat sering lupa terhadap materi pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: Pembelajaran dengan menggunakan strategi Index Card Match berpengaruh positif dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap siswa serta merangsang dan meningkatkan kepedulian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Dan sebagian besar siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan strategi Index Card Match lebih

menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang lain yaitu dengan menggunakan media ceramah dan penugasan.

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisis dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Index Card Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI pada materi Hewan yang Halal dan Haram di kelas VII SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar PAI pada post test siklus I 80,81 dengan N-Gain yang diperoleh 0,54 meningkat pada post test pada siklus II menjadi 93,24 dengan N-Gain 0,77. Hasil belajar pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yaitu 60. Dengan demikian penggunaan strategi Index Card Match meningkatkan hasil belajar PAI khususnya pada Hewan yang Halal dan Haram.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah, O. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran IPA TERP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 1-6.
- Asni, A., Syukri, S., & Wahyuni, I. (2020). STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DAN CARD SORT PADA SISWA SD KABUPATEN BOMBANA. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 97-114.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2018). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Febriyanti, N. (2018). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1637.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Gee, E., Ndruru, K., Ndruru, M., Telaumbanua, T., & Ndraha, L. D. M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Index Card Match di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1-14.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19-31.
- Mahmudi, M. (2018). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89-105.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14-26.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Norman, N. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARTIKAN QS AL-KAFIRUN MODEL INDEX CARD MATCH MATA PELAJARAN PAI KELAS VI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 912-923.
- Nurhasan, M. S. D., & Fahri, M. (2019). Staregi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 537-542.
- Prasetya, B., Hidayah, U., & Dirgayunita, A. (2019). Hubungan Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar PAI. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 119-134.

- Salichah, S. M. A. (2018). Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 103-114.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2018). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Susanti, R. (2018). OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AL-RISALAH*, 14(2), 153-168.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.